



# **PERAN PAGUYUBAN "PAPA TAKARA" DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA**

(Studi Kasus Pada Wisata Kampung Sakura Desa Sidomulyo Kecamatan Batu  
Kota Batu)

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik

Oleh

**YANUAR REGISTA**

NPM 22001091077



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK**

**2024**

## RINGKASAN

Yanuar Regista, 2024, NPM 22001091077, Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, Peran Paguyuban Papa Takara Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Pada Wisata Kampung Sakura Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu). Dosen Pembimbing I: Dr. Nurul Umi Ati., M.AP, Dosen Pembimbing II: Drs. Agus Zainal Abidin., M.Si

---

Pelestarian ekosistem yang ada di Indonesia menjadi tanggungjawab pemerintah dan juga masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan UU No 05 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Maka disebagian daerah mendirikan desa wisata sebagai bentuk pelestarian alam pedesaan. Wisata kampung Salura termasuk kedalam desa wisata yang ada di Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu yang dalam pengembangannya masih mengalami permasalahan yang datang dari paguyuban pengelola yang masih belum maksimal, kemudian masyarakat sekitar yang kurang mendukung dan berpartisipasi, termasuk juga peran pemerintah yang sangat minim dalam keterlibatannya untuk mengembangkan Wisata Kampung Sakura ini.

Penelitian ini menggunakan teori peran oleh Sukanto (2017) terkait jenis peran: peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif. Sebagai teori pendukung peneliti menggunakan teori peran menurut Sutarto terkait komponen peran, teori peran dari Scott et al mengenai prinsip peran. Penelitian ini juga menggunakan teori pendekatan pengembangan desa wisata oleh Satrayuda (2022): *participatory planning*, karakterbudaya, pemberdayaan masyarakat, kewilayahan, dan optimalisasi potensi. Serta teori pendukung, Fandeli teori mengenai dasar desa wisata. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Model Interaktif Miles & Huberman yang meliputi 4 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Fokus dari penelitian ini yaitu peran serta pendekatan yang dilakukan dalam pengembangan Wisata Kampung Sakura serta faktor pendukung dan penghambatnya

Hasil penelitian menunjukkan Paguyuban Papa Takara berperan aktif dalam pengembangan Wisata Kampung Sakura meskipun terdapat beberapa anggota yang kurang aktif dalam menjalankan tugasnya. Paguyuban Papa Takara mengupaya pengembangan Wisata Kampung Sakura dengan pengembangan beberapa pendekatan, dalam hal itu ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat pengembangan Kampung Sakura baik dari dalam atau luar paguyuban. Paguyuban Papa Takara mengupayakan pengembangan Wisata Kampung Sakura dari aspek dalam paguyuban dan aspek luar paguyuban termasuk juga mengoptimalkan sumber potensi yang ada tetapi paguyuban masih mengalami permasalahan dari luar atau dalam paguyuban. Penting bagi Paguyuban Papa Takara untuk melakukan pengembangan dari anggota dan juga masyarakat sekitar untuk meningkatkan kualitas dan kinerja Paguyuban Papa Takara agar dapat mendorong kinerja paguyuban lebih baik.

**Kata Kunci:** Peran. Paguyuban, Pengembangan Desa Wisata

## SUMMARY

Yanuar Regista, 2024, NPM 22001091077, Public Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Islamic University of Malang, The Role of the Papa Takara Community in the Development of Tourism Villages (Case Study on Sakura Village Tourism, Sidomulyo Village, Batu District, Batu City). Supervisor I: Dr. Nurul Umi Ati., M.AP, Supervisor II: Drs. Agus Zainal Abidin., M.Si

---

Conservation and preservation of ecosystems in Indonesia is the responsibility of the government and society. This is in accordance with Law No. 05 of 1990 concerning Conservation of Biological Natural Resources and Ecosystems. So in some areas people set up tourist villages as a form of preserving rural nature. Salura village tourism is included in the tourist villages in Sidomulyo Village, Batu District, Batu City, which in its development is still experiencing problems that come from the management association which is still not optimal, then the surrounding community who do not support and participate, including the government's role which is very minimal in its involvement. to develop Sakura Village Tourism.

This research uses role theory by Sukanto (2017) regarding types of roles: active role, participative role and passive role. This research also uses the theoretical approach to tourism village development by Satrayuda (2022): participatory planning, cultural character, community empowerment, regionalism, and potential optimization. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. The data analysis used in this research is the Miles & Huberman Interactive Model Analysis which includes 4 stages, namely data collection, reduction, presentation and conclusions.

The research results show that members of the Papa Takara Community Association play an active role in the development of Sakura village tourism, although there are some members who are less active in carrying out their duties. The Papa Takara Association seeks to develop Sakura Village Tourism by developing several approaches. Members of the Papa Takara Community Association have made efforts to develop Sakura Village Tourism from aspects within the association and aspects outside the association, including optimizing existing potential sources, but the association is still experiencing problems from outside or within the association. It is important for the Papa Takara Association to carry out development from its members and also the surrounding community to improve the quality and performance of the Papa Takara Association so that it can encourage the association's performance to be even better.

**Keywords:** *Role. Community Association, Development Tourism Village*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan ciri potensi kekayaan sumber daya yang sangat melimpah baik kekayaan sumber daya alam serta kekayaan sumber daya manusia, diantaranya yaitu Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah terutama dalam sektor pertanian, pertambangan, dan penyedia sumber energi. Maka dengan adanya anugerah kekayaan sumber daya alam yang sangat kaya sudah semestinya potensi tersebut dapat dijaga, dimanfaatkan, dan dikelola dengan baik demi kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Menurut peraturan Undang-Undang Nomor 05 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya pada Pasal 4 yang berbunyi “Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya merupakan tanggung jawab dan kewajiban Pemerintah serta masyarakat”. Pada Pasal 37 Ayat 1 dan 2 yang berbunyi “Peran serta rakyat dalam konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya diarahkan dan digerakkan oleh pemerintah melalui berbagai kegiatan yang berdaya guna dan berhasil guna”. Dalam pengembangan peran serta rakyat sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 pemerintah menumbuhkan dan meningkatkan sadar konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya di kalangan rakyat melalui pendidikan penyuluhan.

Atas dasar perundangan tersebut masyarakat serta pemerintah memiliki kewajiban menjaga dan melestarikan kekayaan alam yang ada. Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk menjaga dan melestarikan

kekayaan alam tersebut untuk dimanfaatkan dengan bijak dan bernilai guna untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, salah satu diantaranya yaitu pemanfaatan potensi desa yang sangat kaya akan potensi alamnya baik tanah, flora, fauna, air, serta sumberdaya manusia.

Pariwisata merupakan salah satu sektor penghasil devisa yang berasal dari penghasilan non migas. Sumbangan pariwisata terhadap pembangunan nasional selain penyumbang devisa non migas pariwisata juga dapat memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat/pemerintah, mendorong pelestarian dan pengembangan budaya bangsa, memperluas wawasan nusantara, mendorong pelestarian lingkungan hidup, dan menumbuhkan rasa cinta tanah air (Abidin dkk 2020:72). Menurut peraturan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, kepariwisataan bagian internal dari pengembangan nasional yang dilakukan dengan sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggungjawab dengan tetap memberikan terhadap nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.

Pada Negara-negara berkembang banyak yang berhasil mengembangkan industri pariwisata serta menarik manfaat dari para wisatawan guna mendorong perkembangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu diantaranya yaitu pembangunan pariwisata dengan memanfaatkan potensi budaya serta kearifan lokal yang dimiliki oleh setiap wilayah desa yang ada di Indonesia. Pembangunan desa wisata menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan nasional karena memiliki dampak positif yang sangat luas pada

berbagai kegiatan ekonomi masyarakat serta peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat. sehingga dapat memberikan banyak kesempatan terjadinya berbagai aspek untuk mengalami kemajuan serta mendorong pembangunan sarana dan prasarana yang juga sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Menurut Darsosno (dalam Ais Tsuraya Mumtaz, 2021:3) desa wisata adalah suatu konsep pengembangan kawasan pedesaan yang menjajikan keaslian dari aspek adat istiadat, sosial budaya, arsitektur tradisional, keseharian, serta struktur tata ruang desa yang ditawarkan dalam suatu keterpaduan komponen pariwisata, yakni atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung.

Menurut Faris Zakaria,dkk (2014:245) desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu beberapa hal yang menjadi faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian, sistem sosial, dan lingkungan yang masih asli dan terjaga menjadi faktor penting dari kawasan tujuan wisata.

Menurut Syahmardi Yacob (2021 :4) Desa Wisata adalah bentuk integritas yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Program Desa Wisata merupakan satu dari lima prioritas nasional pemerintah dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam menyediakan akomodasi berupa *homestay* atau *guesthouse*, kebutuhan konsumsi dan kesenian tradisional dalam pengembangan desa wisata Pengembangan Desa wisata ini sejalan dengan apa yang ditetapkan oleh kementerian Pariwisata dengan desa wisata sebagai *single destination*, yakni memiliki produk desa wisata yang unik dan dikemas dalam paket wisata sehingga wisatawan dapat memilih dan menentukann tujuan wisatanya.

Di Indonesia banyak dijumpai pembangunan desa wisata yang tersebar di seluruh daerah di Indonesia. Pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik wisatawan berkunjung. Keragaman

akan alam dan budaya yang sangat kaya di Indonesia menjadikan potensi yang dimiliki oleh masing-masing desa wisata memiliki ciri serta keunikan tersendiri yang tidak dapat ditemukan di desa wisata yang satu dengan yang lainnya. Namun pembangunan desa wisata di Inonesia keberadaanya masih dalam tahap pengembangan, artinya tidak sepenuhnya pengembangan desa wisata tersebut dapat berjalan dengan maksimal. Atas permasalahan tersebut hampir di berbagai desa wisata di Indonesia mengupayakan pembentukan pengurus inti untuk mengelola pengembangan desa wisata atau yang lebih dikenal dengan sebutan paguyuban.

Seperti halnya pada Wisata di Desa Setanggor yang berlokasi di Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat, dalam pengembangannya masih belum terlihat adanya kerjasama dan kebersamaan hubungan sosial pemuda dengan orang dewasa yang berdampak pada kesiapan pada sumber daya manusia dalam mengembangkan desa wisata belum terpenuhi. Ditambah lagi dengan rendahnya partisipasi pemuda pada awal perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mengembangkan pariwisata, pemuda lebih meilih mencari penghasilan diluar daerahnya kerana kondisi ekonomi daripada membangun wisata dilingkunganya sendiri. Padahal sumberdaya manusia (SDM) adalah faktor penting dalam industri pariwisata yang memiliki keterkaitan baik secara langsung maupuntidak langsung dengan komponen pariwisata. Khairul Amri (2021).

Di daerah lain juga terdapat pengembangan Wisata Grojokan Sewu di Kabupaten Karanganyar, masih ditemukanya beberapa hal yang dapat menjadikan pengembangan Wisata Grojokan sewu terhambat. Terlihat masih adanya kurang koordinasi antara PT. Duta Indonesia Djaya selaku selaku pengelola objek wisata

Grojogan Sewu dengan dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar karena adanya kepemilikan objek wisata Grojogan Sewu yang secara langsung berada di bawah Kementerian Kehutanan Republik Indonesia. Kurang adanya komunikasi diantara anggota paguyuban di objek wisata Grojogan Sewu juga dapat menimbulkan kesalahan fatal. Pada suatu saat adanya bantuan yang didapat dari pemerintah yang harusnya digunakan untuk seluruh paguyuban yang ada namun hanya digunakan oleh beberapa anggota saja. Gustriyani (2016).

Selain itu pengembangan desa wisata juga banyak dijumpai di Kota Batu. Karena Kota Batu dijuluki sebagai kota sentra agro wisata internasional yang berkarakter, berdaya saing dan sejahtera” (Times Indonesia 2022). Menurut data yang diperoleh dari ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022 yang dilaksanakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebanyak 14 desa di Kota Batu yang mengikuti ajang tersebut, salah satu diantaranya yaitu Desa Sidomulyo dengan destinasi Wisata Kampung Sakura.

Wisata Kampung Sakura terletak di Desa Sidomulyo Kota Batu tepatnya di wilayah RT 05/RW 11 Dusun Sukorembuk menjadi salah satu desa wisata yang banyak di kunjungi oleh wisatawan karena memiliki keunikan yang jarang di temukan ditempat lainya. Konsep dari Kampung Sakura ini menyediakan tempat berwisata layaknya berada di Negara Jepang, disetiap sudut dan sepanjang jalan banyak ditemui ornament bangunan jepang dan pohon bunga sakura yang terbuat dari limbah plastik dan kayu yang sudah tidak terpakai. Pengembangan desa wisata Kampung Sakura ini selain bertujuan untuk meningkatkan kemajuan desa serta



tingkat perekonomian masyarakat lokal ialah bertujuan untuk melestarikan dan menjaga ciri dan karakteristik Desa Sidomulyo sebagai desa penghasil bunga.

Dalam pengembangan serta pengelolaan wisata Kampung Sakura memiliki sebuah paguyuban yaitu Paguyuban Pengelola Wisata Kampung Sakura atau lebih dekenal dengan “Papa Takara”. Paguyuban tersebut telah berdiri sejak 10 November 2022 dan diresmikan oleh Wali Kota Batu dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu. Sama halnya dengan desa wisata lainnya yang berstatus masih berkembang, Paguyuban Papa Takara dalam upaya pengembangan Wisata Kampung Sakura masih memiliki beberapa hambatan yang menyebabkan perkembangan Wisata Kampung Sakura menjadi terhambat:

1. Paguyuban Papa Takara memiliki permasalahan Keterbatasan kualitas SDM anggota khususnya dalam bidang teknologi mengakibatkan paguyuban sulit berkembang mengikuti perkembangan jaman. Selain itu beberapa anggota memiliki komitmen yang rendah sehingga beberapa anggota terlepas dari tugas serta tanggungjawabnya sehingga menghambat kinerja dari sistem paguyuban. Berikut adalah kutipan dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Bertoes sekretaris Paguyuban Papa Takara:

“Kalau permasalahan pasti ada mas, apalagi dalam bentuk kelompok atau paguyuban seperti ini. Masalahnya ya itu keterbatasan kualitas sumber daya manusianya kurang pengetahuan itu mas utamanya teknologi terus juga anggota beberapa ada yang sudah tidak aktif kan mas ya tidak seperti awal dulu karena mungkin faktor kesibukan pribadi”.

Hal tersebut mengakibatkan kinerja dari Paguyuban Papa Takara terhambat dalam pengembangan Wisata Kampung Sakura.

2. Kesadaran dan dukungan masyarakat warga RT 05/RW 11 yang semakin menurun menjadi permasalahan bagi Paguyuban Papa Takara dalam pengembangan Wisata Kampung Sakura. Partisipasi masyarakat yang semakin menurun disebabkan karena adanya faktor kesibukan yang dimiliki masyarakat. Berikut adalah kutipan dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Kusnan warga masyarakat RT 05/ RW 11:

“Kalau dulu awal-awal itu mas masyarakat sangat mendukung sekali, masih berpartisipasi dalam pengembangan Wisata Kampung Sakura ini, tapi ya seiring berubahnya waktu itu, semangat ,masyarakat itu sudah tidak seperti dulu lagi, ya mereka sudah sibuk dengan kesibukanya masing-masing kerja dan sebagainya. Saya pikir sudah ada pengelolanya yasudah biar di urus, saya dulu anggota paguyuban juga tetapi memilih untuk keluar”.

Rendahnya minat masyarakat untuk bergaung kedalam Paguyuban Papa Takara juga rendah. Bahkan anggota Paguyuban Papa Takara memilih keluar dari paguyuban karena tidak termotivasi lagi untuk mengembangkan Wisata Kampung Sakura.

3. Kurang adanya dukungan dari pemerintah khususnya Pemerintah Desa Sidomulyo menjadi penghambat dari Paguyuban Papa Takara. Pemerintah Desa Sidomulyo masih minim dalam hal dukungan khususnya dukungan berupa biaya pengembangan yang diberikan kepada Paguyuban Papa Takara. Berikut adalah kutipan dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Suntoro ketua Paguyuban Papa Takara:

“Kalau dari pemerintah ada mas dukunganya tapi ya sangat kurang sekali, terutama dalam hal biaya. Desa itu bahkan tidak pernah memberikan kita sumbangan biaya. Padahal kita membutuhkan itu mas untuk memelihara ini semua, karena pemasukan kita ya murni dari penghasilan asli dari kunjungan wisatawan saja mas, tapi ya penghasilanya terbatas. Dulunjuga sempat ada sejenis soasialisai gitu tapi ya sudah tidak rutin lagi”.

Hal tersebut mengakibatkan Paguyuban Papa Takara terkendala dalam hal pemeliharaan Wisata Kampung Sakura.

Dari uraian konteks penelitian yang telah dijabarkan diatas hal tersebutlah yang menjadikan inspirasi penulis untuk mengkaji serta melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul PERAN PAGUYUBAN “PAPA TAKARA” DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA (Studi Kasus Pada Wisata Kampung Sakura Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu).

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah ditemukan di atas, maka peneliti dapat menuliskan perumusan masalah sebagai berikut:

- 1.1 Bagaimana peran Paguyuban Papa Takara dalam pengembangan Wisata Kampung Sakura di Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu ?
- 1.2 Bagaimana pendekatan peran Paguyuban Papa Takara dalam pengembangan Wisata Kampung Sakura di Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu ?
- 1.3 Apa faktor pendukung peran Paguyuban Papa Takara dalam pengembangan Wisata Kampung Sakura di Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu ?
- 1.4 Apa faktor penghambat peran Paguyuban Papa Takara dalam pengembangan Wisata Kampung Sakura di Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu ?

## **C. Fokus Penelitian**

Menurut Muhammad Ramdhan (2021:12) Fokus penelitian merupakan upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga

penelitian dapat lebih berfokus untuk dilakukan. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.1. Peran Paguyuban Papa Takara dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Sakura Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu. Maka peneliti akan mengidentifikasi pembagian peran Paguyuban Papa Takara dalam pengembangan Wisata Kampung Sakura berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Soekanto (dalam Joorie M Ruru, 2017:2) sebagai berikut:

- a. Peran Aktif
- b. Peran Partisipatif
- c. Peran Pasif

1.2. Pendekatan peran Paguyuban Papa Takara dalam pengembangan Wisata Kampung Sakura Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu. Maka peneliti akan melakukan identifikasi berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sastrayuda (dalam Festria Anita, 2023:12) mengenai pendekatan dalam pengembangan desa wisata sebagai berikut:

- a. Pendekatan *Participatory Planning*
- b. Pendekatan Potensi dan Karakteristik Produk Budaya
- c. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat
- d. Pendekatan Kewilayahan
- e. Pendekatan Optimalisasi Potensi

1.3 Faktor pendukung Paguyuban Papa Takara dalam pengembangan Wisata Kampung Sakura Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu. Maka peneliti akan mengidentifikasi berdasarkan:

a. Faktor Internal Paguyuban Papa Takara

1. Waktu yang cukup
2. Fasilitas yang memadai

b. Faktor Eksternal Paguyuban Papa Takara

1. Kondisi Lingkungan
2. Dukungan Pemerintah
3. Dukungan Masyarakat
4. Dukungan Lembaga Lain

1.4 Faktor penghambat Paguyuban Papa Takara dalam pengembangan Wisata Kampung Sakura Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu. Maka peneliti akan mengidentifikasi berdasarkan:

a. Faktor Internal Paguyuban Papa Takara

1. Kualitas Sumber Daya Manusia Rendah
2. Keterbatasan Biaya
3. Lemahnya Komitmen

b. Faktor Eksternal Paguyuban Papa Takara

1. Kurangnya Dukungan Generasi Muda

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disusun peneliti maka tujuan penelitian diantaranya:

1. Untuk mengetahui peran Paguyuban Papa Takara dalam pengembangan desa wisata Kampung Sakura Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu Kota Batu.

2. Untuk mengetahui pendekatan peran Paguyuban Papa Takara dalam pengembangan desa wisata Kampung Sakura Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu Kota Batu.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung Paguyuban Papa Takara dalam pengembangan desa wisata Kampung Sakura Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu Kota Batu.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat Paguyuban Papa Takara dalam pengembangan desa wisata Kampung Sakura Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu Kota Batu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi praktisi dalam bidang ilmu administrasi publik sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai referensi pada dunia pendidikan mengenai peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata Kampung Sakura serta menjadi pelengkap kajian-kajian yang merujuk pada pengetahuan pengembangan destinasi desa wisata.

##### 2. Secara praktis

- a. Bagi Paguyuban Papa Takara penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, bahan pertimbangan, serta sumber pengetahuan dalam Paguyuban Papa Takara dalam mengelola dan mengembangkan Wisata Kampung Sakura untuk lebih baik lagi untuk kedepannya.

- b. Bagi masyarakat penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk Desa Sidomulyo Kota Batu dalam pengembangan desa wisata Kampung Sakura. Serta dapat dijadikan sebagai acuan upaya pengembangan desa wisata oleh masyarakat untuk desa-desa lainya yang ada di Kota Batu.
- c. Bagi pemerintah penelitian ini dapat dijadikan sebagai indikator pencapaian dan bahan pertimbangan dalam penyuksesan visi Kota Batu.



## BAB VII

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa

1. Peran Paguyuban Papa Takara Dalam Pengembangan Wisata Kampung Sakura Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu
  - a. Peran aktif, melibatkan partisipasi anggota Paguyuban Papa Takara dalam menjalankan tugas dan wewenangnya sesuai dengan posisi dan jabatan struktural yang ada di dalam paguyuban. Penempatan anggota kedalam bidang berdasarkan dengan kemampuan dan bakat anggota menjadi faktor pendukung anggota untuk memberikan peran aktif untuk pengembangan Wisata Kampung Sakura.
  - b. Peran partisipasif, Paguyuban Papa Takara memiliki bentuk dan jenis peran partisipasi yang bermacam-macam seperti partisipasi tenaga, buah pikiran, keterampilan, dan sosial. Sebagai pihak pengelola utama Wisata Kampung Sakura, Paguyuban Papa Takara bertanggung jawab untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan Wisata Kampung Sakura.
  - c. Peran pasif dari anggota Paguyuban Papa Takara menjadi penghambat bagi anggota sesama bidang ataupun anggota paguyuban lain yang berperan aktif dalam menjalankan tugas dan wewenangnya untuk mengupayakan pengembangan Wisata Kampung Sakura. Anggota paguyuban yang aktif



akan bertindak secara langsung yaitu dengan meninggalkan anggota yang bersifat pasif.

2. Pendekatan Peran Paguyuban Papa Takara Dalam Pengembangan Wisata Kampung Sakura Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu

- a. Pendekatan *participatory planing*, Paguyuban Papa Takara berpartisipasi dalam perencanaan untuk pengembangan Wisata Kampung Sakura kedepannya perencanaan tersebut diantaranya seperti penanamn bibit Bunga Sakura asli dan pengembnagan edukasi. Paguyuban Papa Takara juga menjadi pemegang kekuasaan dalam pengambilan keputusan.
- b. Pendekatan potensi dan karakteristik budaya, Wisata Kampung Sakura merupakan wisata dengan tema konsep budaya khas Negara Jepang. Potensi budaya yang dikembangkan meliputi makanan, kerajinan, kuliner dan tradisi. Budaya tersebut menjadi karakteristik dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke Wisata Kampung Sakura.
- c. Pendekatan pemberdayaan masyarakat, dilakukan oleh paguyuban Papa Takara dengan tujuan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan pengetahuannya melalui beberapa wisata edukasi sesuai perimntaan dan kebutuhan wisatawan. Paguyuban Papa Takara juga memberi kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatn yang menghasilkan tambahan penghasilan seperti kegiatan bazar dan produksi kerajinan tangan.
- d. Pendekatan kewilayahan termasuk dalam pemanfaatan potensi lingkungan yang berda di sekitar wilayah lokasi Wisata Kampung Sakura. Paguyuban

Papa Takara memanfaatkan seluruh potensi lingkungan yang ada seperti pemanfaatan hasil tani dan potensi sumber mata air yang melimpah. Pendekatan ini sekaligus menjadi upaya untuk melestarikan lingkungan.

- e. Pendekatan optimalisasi potensi yang sudah ada dan dimiliki oleh Wisata Kampung Sakura untuk dimanfaatkan secara lebih maksimal dan jauh lagi dilakukan oleh Paguyuban Papa Takara untuk mendapatkan pemasukan tambahan sebagai upaya pengembangan Wisata Kampung Sakura melalui pendapatan biaya operasional dan pemeliharaan.

### 3. Faktor Pendukung Paguyuban Papa Takara dalam Pengembangan Wisata Kampung Sakura Desa Sidomulyo Kec Batu Kota Batu

#### a. Faktor Internal Paguyuban Papa Takara

1. Waktu cukup yang dimiliki oleh anggota Paguyuban Papa Takara membuat paguyuban dapat mengadakan kegiatan sebagai bentuk pengembangan diantaranya seperti pertemuan rutin antar anggota dan sosialisasi sebelum dilaksanakannya kegiatan.
2. Fasilitas pendukung, yang dimiliki Paguyuban Papa Takara mampu mendukung keberlangsungan kegiatan yang dilaksanakan. Fasilitas berupa gazebo (*basecamp*) yang dilengkapi dengan IT board dan perangkat audio dapat mempermudah proses kegiatan pertemuan dan sosialisasi.

#### b. Faktor Eksternal Paguyuban Papa Takara

1. Kondisi lingkungan di sekitar lokasi Wisata Kampung Sakura yang memiliki banyak potensi menjadi faktor pendorong bagi Paguyuban Papa Takara untuk pengembangan Wisata Kampung Sakura.

2. Dukungan pemerintah untuk Paguyuban Papa Takara diantaranya berupa adanya sosialisasi pengelolaan desa wisata dan pelatihan Berbahasa Jepang untuk anggota Paguyuban. Dukungan tersebut berasal dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, namun demikian dukungan pemerintah masih bisa dikatakan sangat minim.
  3. Kesadaran masyarakat, sebagian warga masyarakat RT 05/ RW 11 memiliki kesadaran untuk terlibat dalam pengembangan Wisata Kampung Sakura dan berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan yang diadakan oleh Paguyuban Papa Takara. Bergabung menjadi anggota paguyuban juga menjadi kesadaran masyarakat dalam mengupayakan kegiatan Wisata Kampung Sakura, namun tidak seluruh masyarakat mendukung dan berpartisipasi dalam hal tersebut.
  4. Dukungan lembaga lain, dalam hal ini Paguyuban Papa Takara mendapatkan dukungan kerjasama dengan Fakultas Sastra Program Studi Sastra Jepang Universitas Dr. Soetomo Surabaya berupa pelatihan bahasa Jepang dan pengenalan budaya tradisi Negara Jepang. Wisata Kampung Sakura juga mendapatkan dukungan berupa penghargaan dari perlombaan.
3. Faktor Penghambat Paguyuban Papa Takara Dalam Pengembangan Wisata Kampung Sakura
- a. Faktor Internal Paguyuban Papa Takara
    1. Keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki oleh anggota Paguyuban Papa Takara dalam hal pengetahuan serta penguasaan IT mengakibatkan pengembangan Wisata Kampung Sakura kurang bisa menyesuaikan

dengan perkembangan jaman serta kurang memanfaatkan kecanggihan teknologi.

2. Kurangnya biaya, menyebabkan Paguyuban Papa Takara terhambat dalam pemeliharaan potensi-potensi yang dimiliki oleh Wisata Kampung Sakura.
3. Minimnya komitmen anggota Paguyuban Papa Takara menyebabkan beberapa anggota paguyuban kehilangan rasa tanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Hal tersebut mengakibatkan adanya peran ganda di beberapa anggota.

b. Faktor Eksternal Paguyuban Papa Takara

1. Kurangnya dukungan generasi muda menjadi permasalahan dalam Paguyuban Papa Takara, karena generasi muda dapat berperan sebagai regenerasi dari perjuangan Paguyuban Papa Takara.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa saran dalam Paguyuban Papa Takara mengembangkan Wisata Kampung Sakura diantaranya:

- a. Paguyuban Papa Takara seharusnya melakukan optimalisasi terhadap sumberdaya manusia yang masih rendah akan pengetahuan IT. Optimalisasi tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan keterampilan dengan mengundang narasumber *content creator* dan *Influencers* (Bella Berlinda, Safreza, Ariwibowo, Yasinta Aurelia, dll).

- b. Paguyuban Papa Takara seharusnya melakukan peningkatan terhadap kesadaran masyarakat yang semakin menurun untuk ikut terlibat dalam Pengembangan Wisata Kampung Sakura. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan seminar dan pelatihan yang bersifat rutin dengan mengundang narasumber ahli seperti Putri Pariwisata Jawa Timur (Celia Ivanca) , Kangmas Nimas Duta Pariwisata Kota Batu (Yoga Aditia & Fifin).
- c. Kurangnya dukungan pemerintah untuk pengembangan Wisata Kampung Sakura seharusnya pemerintah dan juga pihak Wisata Kampung Sakura melakukan *collaborative governance* yang saling menguntungkan kedua pihak. *Collaborative* tersebut dapat berupa penyelenggaraan kegiatan atau *event* Pemerintahan Desa Sidomulyo yang dapat diselenggarakan di Wisata Kampung Sakura. Selain itu juga Pemerintah Desa Sidomulyo dapat memberikan apresiasi berupa dana sumbangan dan pelatihan sadar wisata secara terjadwal rutin setiap 2 bulan sekali.
- d. Keterbatasan biaya yang dimiliki oleh Paguyuban Papa Takara, hendaknya paguyuban melakukan cara alternatif agar mendapatkan pemasukan selain dari hasil wisatawan yang semakin berkurang. Penambahan pemasukan dana dapat dilakukan dengan cara penarikan iuran oleh masyarakat dan menjual hasil dari produk kerajinan yang di produksi melalui online dan *market place* seperti Intagram, Facebook, Shoppe, Buka Lapak, Toko Pedia, Tik-tok shop, dll.
- e. Paguyuban Papa Takara hendaknya melakukan penguatan mental dan komitmen kepada setiap anggota yang bergabung dalam Paguyuban Papa

Takara. Penguatan tersebut dapat dilakukan dengan cara menanamkan sikap disiplin kerja dan motivasi melalui training oleh lembaga motivator sekitar Kota Batu dan Malang seperti, Merapi Motivator ([motivatormalang.com](http://motivatormalang.com)), Klinik Lovology Malang ([klinik.lovlgmlg.com](http://klinik.lovlgmlg.com)), Dream Coach ([motivatorkeren.com](http://motivatorkeren.com)), dll.

- f. Kurangnya dukungan generasi muda dalam pengembangan Wisata Kampung Sakura, seharusnya Paguyuban Papa Takara lebih merangkul generasi muda untuk turut berpartisipasi dalam pengembangan Wisata Kampung Sakura dan bergabung kedalam anggota paguyuban. Paguyuban Papa Takara dapat melakukan sosialisasi serta melakukan edukasi terhadap Karang Taruna Dusun Sukorembug dan memeberikan kesempatan kepada Karang Taruna Dusun Sukorembug untuk menjadi panitia atau petugas saat diadakannya kegiatan.
- g. Keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh Wisata Kampung Sakura, hendaknya Paguyuban Papa Takara mengupayakan untuk melengkapi fasilitas penunjang yang masih dapat dikatakan kurang atau bahkan belum tersedia. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menyediakan jasa photographer, jasa transportasi, toilet, pusat informasi, serta tempat perbelanjaan oleh-oleh.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Kurniati, Rini., dkk (2018) *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang , Intelegensia Media.

### Buku elektronik (*ebook*)

Yacob, Syahmardi, dkk (2021) Strategi Pemasaran Desa Wisata. [Internet], WIDA Publishing. Available from: Google Book < <https://books.google.co.id/> > [Accesed 20 November 2023].

Ramdhan, Muhammad (2021) Metode Penelitian [Internet], Cipta Media Nusantara. Available from: Google Book < <https://books.google.co.id/> > [Accesed 24 Januari 2024].

Waluya, Bagja (2007) Sosiologi: Menyelami fenomena Sosial di Masyarakat. [Internet], Setia Purna Inves. Available from: Google Book < <https://books.google.co.id/> > [Accesed 20 November 2023].

Raharjo, Weda (2021) Perespektif Pengembangan Desa Wisata (Model Pengembangan Kattasikung Di Jawa Timur). [Internet], Jakad Media Publishing. Available from: Google Book < <https://books.google.co.id/> > [Accesed 05 Januari 2024].

Mayasari, Riana., dkk (2022) Desa Wisata Sebagai Pembangunan Ekonomi Desa. [Internet], Nasya Expanding Management. Available from: Google Book < <https://books.google.co.id/> > [Accesed 10 Desember 2023].

Nugroho, Riant., dkk (2021) Kerja Sama Pemerintahan Antardesa Bagian 1: Konsep Dasar. [Internet], Gramedia. Available from: Google Book < <https://books.google.co.id/> > [Accesed 12 Januari 2024].

Jumarding, Ahmad., dkk (2021) Desa Wisata Menunjang Transformasi Ekonomi Nasional di Kabupaten Enrekang. [Internet], Nas Media Indonesia. Available from: Google Book < <https://books.google.co.id/> > [Accesed 17 Januari 2024].

Anggito, Albi., dkk (2018) Metode Penelitian Kualitatif. [Internet], Jejak Publisher. Available from: Google Book < <https://books.google.co.id/> > [Accesed 05 Februari 2024].

Aliah., dkk (2020) Dinamika Kebijakan Publik Konten porer. [Internet], Deepublish. Available from: Google Book < <https://books.google.co.id/> > [Accesed 12 Februari 2024].

Bahri, Efri Syamsul (2019) Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. [Internet], FAM Publishing. Available from: Google Book < <https://books.google.co.id/> > [Accesed 16 Juni 2024].

Maryani, Dedeh (2019) Pemberdayaan Masyarakat. [Internet], Deepublishing . Available from: Google Book < <https://books.google.co.id/> > [Accesed 16 Juni 2024].

Yatimah, Durotul (2021) Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif. [Internet], Bayfa Cendekia Indonesia. Available from: Google Book < <https://books.google.co.id/> > [Accesed 17 Juni 2024].

### *Electronic Journal Articles (E-Journal)*

Hanum, Fauziah (2020) *Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Potensi Wisata Teluk Triton Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat*. [internet], Vol. 14 No.01, Tahun 2020, Hal 72-89. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 18 Januari 2024].

Mumtaz, Ais Tsuraya (2021) Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. [internet], Vol. 01 No.01, Tahun 2021, Hal 01-15. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 18 Januari 2024].

Zakaria, Faris, dkk (2014) *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*. [internet], Vol. 03 No.02, Tahun 2014, Hal 245-249. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 20 Januari 2024].

Assidiq, Khairul Amri, dkk (2021) *Peran Pokdarwis Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Halal di Desa Setanggor*. [internet], Vol. 10 No.1a, Tahun 2021, Hal 58-71. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 22 Januari 2024].

Perwitasari, Gustriyani Isi (2016) Pemberdayaan Ekonomi Paguyuban Pedagang Dalam Pengembangan Pariwisata di Obyek Wisata Grojokan Sewu Kabupaten Karanganyar. [internet], Tahun 2016, Hal 01-12. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 22 Januari 2024].

Wulandari, Astari., dkk (2022) *Peran Partisipasi Paguyuban Masyarakat Dalam Perancangan Desain Koridor Jalan Utama Dalam Menunjang Pariwisata Kampung Batik wiradesa*. [internet], Vol. 06 No. 04, Tahun 2022, Hal 1018-1022. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 17 Januari 2024].

Wijaya, Atika., dkk (2019) Peran Paguyuban Duta Wisata “Sekargading” Dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Batang. [internet], Vol 01 No 01,



Tahun (2019), Hal 55-62. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 20 Januari 2024].

Rimawati (2015) *Perwujudan Paguyuban Masyarakat dan Nilai Kebersamaan Dalam Pengelolaan Desa Wisata Sambi di Sleman*. [internet], Vol. 27 No.01, Tahun 2015, Hal 29-42. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 18 Januari 2024].

Waranci, Adrianus (2018) *Partisipasi Paguyuban Onthel Wisata Kota Tua Dalam Pelestarian Kota Tuajakarta Sebagai Destinasi Wisata*. [internet], Hal 436-449. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 18 Januari 2024].

Fitriyani, Rina (2012) *Peran Paguyuban Tionghoa Purbalingga Dalam Pelestarian Tradisi Cap Go Meh*. internet], Vol.04 No.01, Tahun 2012, Hal 73–81. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 18 Januari 2024].

M. Ruru, Joorie, dkk (2017) *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*. [internet], Vol.04 No.048, Tahun 2017, Hal 1–9. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 20 Januari 2024].

Sutisna, Jajang., dkk (2022) *Optimalisasi Peran Litbang Dalam Mewujudkan Kegiatan Litbang Satu Pintu di Kota Bandung*. [internet], Vol.02 No.02, Tahun 2022, Hal 302–308. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 23 Januari 2024].

Jabbar, Abdul, dkk (2021) *Peran Badan Permusyawaratan Desa Talawe Kecamatan Watang Sindenreng Kabupaten Sidenpreng Rapang*. [internet], Vol.09 No.03, Tahun 2021, Hal 113–122. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 23 Januari 2024].

Susanti, Henny, dkk (2015) *Fungsi Ikatan Persaudaraan Muslim Socfindo (IPMS) Dalam Membangun Hubungan Sosial Dengan Masyarakat Sekitar*. [internet], Vol.03 No.01, Tahun 2015, Hal 75–89. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 23 Januari 2024].

Lestari, Wijaya (2017) *Peran Paguyuban Semut Ireng dalam Membentuk Karakteristik Pemuda Desa Satriyan RT 03 RW 01 Kanigoro*. [internet], edisi 05, Tahun 2017, Hal 51–65. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 23 Januari 2024].

Ritonga, Adelia Priscilia (2022) *Pengembangan Bhan Ajar Media*. [internet], Vol 01 No 03, Tahun 2022, Hal 343–348. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 25 Januari 2024].

- Kandou, Erlin Emilia (2013) Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Karyawan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Pad PT. Air Manado). [internet], Tahun 2012, Hal 1–12. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 25 Januari 2024].
- Okpatrioka (2023) Research And Development (R&D) Penelitian yang Inovatif Dalam Pendidikan. [internet], Vol.01 No.01, Tahun 2023, Hal 86–100. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 24 Januari 2024].
- Harisnur Fadhlina (2022) Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. [internet], Vol 03 No. 01 Tahun 2022, . Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 26 Januari 2024].
- Hermawati, Prihutami Rista (2020) Komponen Kepariwisata dan Pengembangan Community Based Tourism di Desa Wisata Nglanggeran. [internet], Vol 07 No. 01 Tahun 2020, Hal 31–43. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 26 Januari 2024].
- Mubarog, Husni (2021) Potensi Sumber Daya Lokal Pantai Kmapung Pelangi Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata di Randuputih Kecamatan Dringu Probolinggo. [internet], Vol 01 No. 09 Tahun 2021, Hal 2798–2912. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 26 Januari 2024].
- Heryati, Yati (2019) Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. [internet], Vol 01 No. 01 Tahun 2021, Hal 56–74. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 26 Januari 2024].
- Lestari, Nurcholisa Dwi (2022) Strategi Pengembangan Desa Wisata Mronjo Oleh Pemerintah Desa Mronjo Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. [internet], Vol.16 No.04, Tahun 2022, Hal 30–39. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 25 Januari 2024].
- Widiastuti, Anik., dkk (2019) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Nganggring Sleman. [internet], Vol.01 No.01, Tahun 2019, Hal 01–10. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 25 Januari 2024].
- Junaidi, Ilham., dkk (2022) Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Desa Paccekke, Kabupaten Barru, Indonesia. [internet], Vol.06 No.03, Tahun 2022, Hal 287–301. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 25 Januari 2024].
- Witril, Gustimal., dkk (2023) Pengembangan Desa Wisata Tapian Halaman Kampung Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Lokal. [internet], Vol.03 No.01, Tahun 2023, Hal 09–21. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 25 Januari 2024].

- Idris, Maghfirah T., dkk (2019) Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Jodhipan Kampung Tridi. [internet], Vol.13 No.04, Tahun 2019, Hal 68–77. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 02 Februari 2024].
- Susanti, Anityas Dian (2015) Pola Partisipasi Warga Dalam Pengembangan Desa Wisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang. [internet], Vol.15 No.01, Tahun 2015, Hal 47–55. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 02 Februari 2024].
- Fadli, Muhammad Rijal (2021) Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. [internet], Vol.21 No.01, Tahun 2021, Hal 33–54. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 03 Februari 2024].
- Yohanda, Reski (2020) Metode Studi Kasus: Upaya-Upaya Guru Dalam Peningkatan Motiv Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru. [internet], Vol.19 No.01, Tahun 2020, Hal 113–130. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 03 Februari 2024].
- Maufur., dkk (2018) Studi Kasus Terhadap Peserta Didik yang Mengalami Perlakuan Bullying oleh Teman Kelas. [internet], Vol.01 No.01, Tahun 2018, Hal 47–50. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 03 Februari 2024].
- Jayusman, Iyus (2020) Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktifitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. [internet], Vol.07 No.01, Tahun 2020, Hal 13–20. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 03 Februari 2024].
- Sari, Meita Sekar., dkk (2019) Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengamatan Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkap. [internet], Vol. 21 No. 01, Tahun 2019, Hal 308–315. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 2 Februari 2024].
- Hakimah, Ema Nurzainul (2016) Pengaruh KesadaranMerek, Peresepsi Kualitas, Asosiasi Merk, Loyalitas Merk Terhadap Keputusan Pembelajaran Makanan Khas Daerah Kediri Tahu Merk “POO” Pada Pengunjung Toko Pusat Oleh-Oleh Kota Kediri. [internet], Vol.01 No.01, Tahun 2016, Hal 13–21. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 04 Februari 2024].
- Nurdewi (2022) Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bangsa Melayani di Provinsi Maluku Utara. [internet], Vol.01 No.02, Tahun 2022, Hal 297–303. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 04 Februari 2024].

Jumarti., dkk (2022) Pengelolaan Alokasi Dna Desa Dalam Mewujudkan Good Governace Di Desa Wadaruka Kec. Langgudu, Kab. Bima.Provinsi NTB. [internet], Vol 16 No. 07, Tahun 2022, Hal 21–25. Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 22 Juni 2024].

Ayu, Erin (2021) Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Program Inovasi Desa (PID) masa pandemi. [internet] Vol.15 No.07 Tahun 2021, Hal 27-31 Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 26 Juni 2024].

### Skripsi

Nuningsih (2018). Pengembangan Sosial dan Pola Paguyuban Masyarakat Agraris (Studi Kasus Sosial Petani Besar dan Petani Kecil di Desa O’O Domp). (Skripsi, Fakultas Kguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makasar: Makasar). Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 23 Januari 2024].

Wulandari, Nanda Febri (2023). Perilaku Sosial Keagamaan Anggota Paguyuban Paku Banten Lampung. (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Bandar Lampung). Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 25 Januari 2024].

Anita, Festria (2023). Analisis Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kampung Budaya di Nagari Jawi-Jawi Kcamatan Solok. (Skripsi, Fakultas ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim: Riau). Diunduh dari: <<https://scholar.google.com>> [Accesed 26 Januari 2024].

### Peraturan Undang-Undang

UU No. 05 Tahun 1990. “Undang-Undang (UU) Nomor 05 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya”. Database Peraturan, JDIH BPK

Pemprov Jatim No. 04 Tahun 2022. “Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No 04 Tahun 2022 Tentang Pemberdayaan Desa Wisata”. Database Peraturan, JDIH BPK.

Perda Kota Batu No. 01 Tahun 2013. ”Peraturan Daerah Kota Batu No.01 Tahun 2013. Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan “. Database Peraturan, JDIH BPK.

UU No. 06 Tahun 2014. “Undang-Undang (UU) Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa”. Database Peraturan, JDIH BPK.